JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2828-7118; P-ISSN: 2828-7207, Hal. 326-342
DOI: https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i2.8144
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45

Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Jasa Konstruksi CV Berkat Bersama di Surabaya

Nanda Amelia Prakusya[1*], Sutini[2]
[1-2]Program Studi Akuntansi, Universitas, 45 Surabaya, Indonesia
**Penulis Korespondensi: tininung@outlook.com*

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of revenue and expense recognition at CV Berkat Bersama in Surabaya and compare it with applicable Financial Accounting Standards, specifically PSAK 72 regarding Revenue from Contracts with Customers. CV Berkat Bersama is a construction services company handling residential development, school building, and renovation projects. This research employs a descriptive qualitative approach, using primary data collected through interviews and observations, as well as secondary data from financial statements and project contracts. The findings reveal that CV Berkat Bersama still applies cash-basis accounting for revenue and expense recognition, where revenue is recognized upon receipt of cash according to payment progress billing and expenses are recognized when cash is disbursed. The application of this method leads to unnatural fluctuations in reported revenue and net profit, failing to accurately reflect the actual progress of completion. In 2021, recognized revenue under the cash basis was IDR 4,917,000,000 compared to IDR 6,166,250,000 under the accrual basis, while in 2022, cash-basis revenue was IDR 3,628,000,000 compared to IDR 2,378,750,000 under the accrual basis. The adoption of the accrual basis method and alignment with PSAK 72 are recommended to ensure financial statements provide more relevant, reliable, and transparent financial position and performance information.*

Keywords: *Accrual basis; Cash basis; Construction Services Company; Expense Recognition; PSAK 72.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada CV Berkat Bersama di Surabaya serta membandingkannya dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, khususnya PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. CV Berkat Bersama merupakan perusahaan jasa konstruksi yang menangani proyek pembangunan perumahan, gedung sekolah, dan renovasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen laporan keuangan dan kontrak proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Berkat Bersama masih menerapkan pengakuan pendapatan dan beban berbasis kas (*cash basis*), di mana pendapatan diakui saat kas diterima sesuai termin pembayaran dan beban diakui saat kas dikeluarkan. Penerapan metode ini menyebabkan pendapatan dan laba bersih perusahaan berfluktuasi secara tidak wajar serta belum mencerminkan tingkat penyelesaian pekerjaan (*progress of completion*) yang sebenarnya. Pada tahun 2021, pendapatan diakui sebesar Rp4.917.000.000 (menurut *cash basis*) dibandingkan Rp6.166.250.000 (menurut *accrual basis*), sedangkan pada tahun 2022 diakui sebesar Rp3.628.000.000 (*cash basis*) dibandingkan Rp2.378.750.000 (*accrual basis*). Penggunaan metode berbasis akrual (*accrual basis*) dan penerapannya berdasarkan PSAK 72 direkomendasikan agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi kinerja dan posisi keuangan secara lebih relevan, andal, dan transparan.

Kata kunci: Basis Akrual; Basis Kas; Pengakuan Beban; Perusahaan Jasa Konstruksi; PSAK 72.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan jasa konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pembangunan gedung, jalan, jembatan, maupun fasilitas umum lainnya menyebabkan perusahaan konstruksi dituntut untuk mampu mengelola proyek secara efektif, efisien, serta menghasilkan laporan keuangan yang andal. Dalam industri konstruksi, karakteristik proyek yang berlangsung dalam beberapa periode akuntansi menjadikan pengakuan pendapatan dan beban sebagai salah satu aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan.

Naskah Masuk: 24 Agustus 2026; Revisi: 20 September 2026; Diterima: 03 Oktober 2026; Terbit: 06 Oktober 2026

Pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan agar laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar. Ketepatan dalam mengakui pendapatan dan beban tidak hanya memengaruhi penyajian laba rugi, tetapi juga berpengaruh terhadap penilaian kinerja perusahaan, pengambilan keputusan manajemen, serta kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

CV Berkat Bersama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dengan kegiatan utama melaksanakan proyek pembangunan jalan, jembatan, bangunan sipil, pondasi, serta pekerjaan konstruksi lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal, perusahaan masih menerapkan pencatatan transaksi menggunakan metode *cash basis*, yaitu pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban diakui ketika kas dibayarkan. Praktik tersebut menyebabkan transaksi yang sebenarnya telah terjadi, seperti penerbitan faktur penagihan atau timbulnya piutang proyek, belum dicatat pada periode terjadinya transaksi.

Selain itu, perusahaan mengklasifikasikan seluruh biaya penyusutan sebagai biaya operasional tanpa mempertimbangkan keterkaitannya dengan biaya proyek. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga pokok proyek, perhitungan laba kotor, serta penyajian laba bersih perusahaan. Akibatnya, laporan keuangan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik akuntansi yang diterapkan perusahaan dengan prinsip pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada CV Berkat Bersama untuk mengetahui kesesuaian praktik akuntansi yang diterapkan serta memberikan rekomendasi perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Jasa Konstruksi CV Berkat Bersama di Surabaya.".

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022), pendapatan adalah arus masuk manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas utama perusahaan selama suatu periode akuntansi yang mengakibatkan peningkatan ekuitas, selain yang berasal dari investasi pemilik. Pendapatan dapat berasal dari penjualan barang, pemberian jasa, pendapatan bunga, royalti,

maupun dividen yang diterima perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2023) melalui PSAK 72, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan sebesar imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sesuai kontrak yang telah disepakati. Pendapatan diakui ketika entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaannya (*performance obligation*) melalui penyerahan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Menurut Barutu dkk. (2025), pendapatan merupakan komponen fundamental dalam laporan keuangan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya. Pendapatan memiliki peran penting dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan karena menjadi dasar dalam pengukuran laba dan evaluasi keberhasilan operasi perusahaan. Menurut Putri dan Sudradjat (2022), pendapatan merupakan indikator utama pembentuk laba perusahaan. Oleh karena itu, pengakuan, pencatatan, dan pelaporan pendapatan harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi agar laporan keuangan mampu memberikan informasi yang relevan, andal, dan akurat bagi pengguna laporan keuangan. Menurut Alami dan Wijaya (2025), pendapatan merupakan manfaat ekonomi yang dihasilkan perusahaan dari pelaksanaan kontrak dengan pelanggan. Penerapan standar akuntansi terbaru mengenai pendapatan menekankan bahwa pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan pemenuhan kewajiban pelaksanaan, sehingga laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih akurat.

Beban

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2023) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset, atau timbulnya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada pemilik. Definisi ini menegaskan bahwa setiap pengorbanan ekonomi yang mengurangi manfaat perusahaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2023), beban adalah biaya yang telah digunakan atau dikonsumsi dalam proses menghasilkan pendapatan selama suatu periode akuntansi. Beban akan mengurangi laba bersih perusahaan dan disajikan dalam laporan laba rugi sesuai dengan jenis aktivitas operasional maupun nonoperasional.

Menurut Kieso et al. (2022), secara umum beban dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) Beban Operasional, meliputi gaji, listrik, air, administrasi, pemasaran, dan biaya operasional lainnya. (2) Beban Penyusutan, yaitu alokasi biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya. (3) Beban Bunga, yaitu biaya yang timbul akibat penggunaan dana pinjaman. (4) Beban Pajak, yaitu kewajiban perusahaan kepada pemerintah berdasarkan

ketentuan perpajakan. (5) Beban Lain-lain, yaitu beban yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas utama perusahaan.

Pengakuan Akuntansi

Menurut Brata, Hasibuan, dan Sembiring (2023), pengakuan merupakan proses pencatatan suatu nilai ke dalam sistem akuntansi sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari laporan keuangan dan memengaruhi posisi keuangan maupun kinerja perusahaan. Pengakuan menjadi dasar bagi penyajian dan pengungkapan informasi keuangan yang berkualitas. Menurut Setiawan, Fransiska, dan Yahya (2023), pengakuan akuntansi merupakan proses menentukan waktu yang tepat untuk mencatat suatu transaksi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam konteks perusahaan jasa konstruksi, pengakuan pendapatan dilakukan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi sesuai ketentuan PSAK 72, sehingga laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar. Menurut Wulandari dkk. (2023), pengakuan akuntansi merupakan proses penetapan kapan suatu transaksi dicatat berdasarkan dasar akrual (*accrual basis*) atau dasar kas (*cash basis*) sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan perusahaan. Pemilihan dasar pengakuan akan memengaruhi penyajian pendapatan, beban, dan laba dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2023), suatu unsur laporan keuangan dapat diakui apabila memenuhi dua kriteria utama, yaitu: (a) Memenuhi definisi unsur laporan keuangan, seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, atau beban. (b) Dapat diukur secara andal, sehingga nilai yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Secara umum terdapat dua dasar pengakuan transaksi dalam akuntansi, yaitu: (1) *Cash basis*, yaitu transaksi diakui ketika kas diterima atau dibayarkan. Dasar ini relatif sederhana, namun kurang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan karena belum mengakui piutang maupun utang. (2) *Accrual basis*, yaitu transaksi diakui pada saat hak dan kewajiban ekonomi timbul, tanpa memperhatikan kapan kas diterima atau dibayarkan. Dasar akrual merupakan dasar yang diwajibkan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan karena mampu menghasilkan informasi yang lebih relevan dan andal.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2023), PSAK 72 menetapkan bahwa pendapatan diakui ketika entitas telah mengalihkan pengendalian (*control*) atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan sebesar imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas. Pendekatan ini menggantikan konsep lama yang lebih berorientasi pada pengalihan risiko dan manfaat sehingga menghasilkan pengakuan pendapatan yang lebih mencerminkan substansi

ekonomi transaksi. Menurut Setiawan, Fransiska, dan Yahya (2023), penerapan PSAK 72 memberikan pedoman yang lebih jelas bagi perusahaan jasa konstruksi dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan. Pendapatan tidak lagi hanya didasarkan pada penerimaan kas atau penyelesaian administrasi kontrak, tetapi pada pemenuhan kewajiban pelaksanaan sesuai kontrak dengan pelanggan.

Selanjutnya, Damar, Pangerapan, dan Mawikere (2024) menjelaskan bahwa PSAK 72 meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena mengatur secara rinci mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan berdasarkan substansi kontrak. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan. Menurut Putri dan Sari (2024), penerapan PSAK 72 memberikan dampak terhadap penyajian laporan laba rugi, terutama pada perusahaan jasa yang memiliki kontrak jangka panjang. Standar ini menuntut perusahaan untuk mengidentifikasi setiap kewajiban pelaksanaan dan mengalokasikan harga transaksi secara tepat sebelum pendapatan diakui.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2023), PSAK 72 berlaku untuk seluruh kontrak dengan pelanggan, kecuali kontrak yang telah diatur dalam standar akuntansi lain, seperti: (1) Kontrak sewa (PSAK 73). (2) Kontrak asuransi. (3) Instrumen keuangan. (4) Pertukaran nonmoneter antar entitas dalam bidang usaha yang sama.

Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konstruksi

PSAK 72 memperkenalkan lima langkah (*five-step model*) dalam pengakuan pendapatan, yaitu: (a) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan: Kontrak harus memiliki hak dan kewajiban yang jelas, syarat pembayaran yang dapat diidentifikasi, memiliki substansi komersial, serta kemungkinan besar imbalan akan diterima oleh entitas. (2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan (*performance obligations*): Perusahaan mengidentifikasi seluruh barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dan menentukan apakah masing-masing merupakan kewajiban pelaksanaan yang berbeda. (3) Menentukan harga transaksi: Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak perusahaan sebagai kompensasi atas barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. (4) Mengalokasikan harga transaksi: Apabila kontrak memiliki lebih dari satu kewajiban pelaksanaan, harga transaksi dialokasikan berdasarkan harga jual tersendiri (*stand-alone selling price*) dari masing-masing kewajiban. (5) Mengakui pendapatan: Pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi, baik pada suatu titik waktu (*point in time*) maupun selama periode tertentu (*over time*), tergantung karakteristik kontrak yang dimiliki perusahaan.

Pada perusahaan jasa konstruksi, proyek umumnya berlangsung lebih dari satu periode akuntansi sehingga pendapatan lebih banyak diakui menggunakan metode *over time*. Pendapatan diakui sejalan dengan tingkat penyelesaian pekerjaan (*progress of completion*) apabila pelanggan menerima manfaat secara bertahap selama proyek berlangsung. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi, maka pendapatan diakui pada saat kewajiban pelaksanaan selesai sepenuhnya (*point in time*). Pengukuran tingkat penyelesaian proyek dapat dilakukan menggunakan metode biaya terhadap biaya (*cost-to-cost method*), survei pekerjaan yang telah diselesaikan, atau pengukuran kemajuan fisik sesuai karakteristik proyek. Pemilihan metode harus mampu menggambarkan secara andal tingkat penyelesaian kewajiban pelaksanaan.

Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2021), laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang telah diringkas dan disusun secara sistematis berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan menjadi alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Rahman dan Nurhayati (2024), laporan keuangan merupakan media utama dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan secara wajar. Penyajian laporan keuangan yang baik akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Berdasarkan PSAK 1 (IAI, 2023), tujuan penyajian laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai: (a) Posisi keuangan perusahaan. (b) Kinerja keuangan perusahaan. (c) Perubahan posisi keuangan selama suatu periode. (d) Arus kas perusahaan. (e) Informasi lain yang diperlukan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK 1 (IAI, 2023), laporan keuangan lengkap terdiri atas: (1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca). (2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain. (3) Laporan Perubahan Ekuitas. (4) Laporan Arus Kas. (5) Catatan atas Laporan Keuangan. (6) Informasi komparatif periode sebelumnya.

Komponen-komponen tersebut saling melengkapi dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (IAI, 2023), informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif berikut. (a) Relevan, yaitu mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna. (b) Representasi Tepat (*Faithful Representation*), yaitu informasi disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material. (c) Dapat Dibandingkan (*Comparability*), sehingga pengguna dapat membandingkan laporan keuangan antarperiode maupun

antarperusahaan. (d) Dapat Diverifikasi (*Verifiability*), yaitu informasi dapat dibuktikan kebenarannya. (e) Tepat Waktu (*Timeliness*), yaitu informasi tersedia pada waktu yang dibutuhkan pengguna. (f) Dapat Dipahami (*Understandability*), yaitu informasi disajikan secara jelas dan mudah dipahami.

Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Konstruksi

Pada perusahaan jasa konstruksi, penyajian laporan keuangan memiliki karakteristik khusus karena sebagian besar pendapatan berasal dari kontrak jangka panjang. Oleh karena itu, penyajian pendapatan, beban, piutang kontrak, aset kontrak, maupun liabilitas kontrak harus mengikuti ketentuan PSAK 72 agar mencerminkan tingkat penyelesaian pekerjaan dan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Penerapan PSAK 72 menyebabkan perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai kontrak dengan pelanggan, metode pengakuan pendapatan, saldo aset kontrak, liabilitas kontrak, serta pertimbangan manajemen dalam menentukan tingkat penyelesaian pekerjaan. Penyajian yang sesuai dengan standar akan meningkatkan kualitas, transparansi, dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan jasa konstruksi.

The research model or framework is intended to clarify the essence of the discussion of previous research findings and the theoretical basis used in the study, including the relationships among influential variables (Dewi, Rina, Zuhro, Diana, et al., 2024, pp. 142–160). *The research design is a plan used to determine the resources and data that will be processed to answer the research questions* (Soemantri, 2020, p. 5). *Company standards regarding the expected results or outputs are intended to support the development of the company* (Istanti, 2021, p. 560). *Time management skills can facilitate the implementation of work and planned activities* (Dewi et al., 2020, p. 14). Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperoleh sumber data berupa data mentah. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis (Dewi et al., 2022, p. 29). *The research model or framework is also intended to further clarify the discussion of previous research findings and the theoretical basis used in the study, including the relationships among influential variables* (Istanti et al., 2024, p. 150). *This research will be conducted in three phases: measurement model assessment* (outer model), *structural model assessment (inner model), and hypothesis testing* (Budi et al., 2023, p. 970). Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan tuntutan pekerjaannya sehingga diharapkan mampu menjalankan tanggung jawab pekerjaan dengan sebaik-baiknya (Sholeh et al., 2024, p. 82). Memilih merupakan bagian dari upaya pemecahan masalah sekaligus bagian

dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan keputusan pembelian yang tepat (Indriana et al., 2019, p. 28).)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan mendeskripsikan penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada CV Berkat Bersama berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai praktik akuntansi yang diterapkan perusahaan serta membandingkannya dengan standar akuntansi yang berlaku.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik perusahaan, bagian keuangan, atau pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan, serta hasil observasi terhadap proses pencatatan transaksi. (2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, seperti laporan keuangan, laporan laba rugi, kontrak proyek, bukti transaksi, jurnal akuntansi, serta literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 72) yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap sistem pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada CV Berkat Bersama. (b) Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan. (c) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan keuangan, kontrak proyek, bukti transaksi, jurnal akuntansi, serta dokumen pendukung lainnya. (d) Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori dan referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan Standar Akuntansi Keuangan sebagai dasar dalam menganalisis hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data, yaitu mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. (2) Reduksi Data, yaitu memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pengakuan pendapatan dan beban. (3) Penyajian Data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun dokumen pendukung agar memudahkan proses analisis. (4) Analisis dan Perbandingan, yaitu membandingkan praktik pengakuan pendapatan dan beban

yang diterapkan oleh CV Berkat Bersama dengan ketentuan PSAK 72 dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang relevan. (5) Penarikan Kesimpulan, yaitu menyimpulkan tingkat kesesuaian penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan serta memberikan rekomendasi perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi perusahaan. Selain itu, hasil analisis juga dibandingkan dengan ketentuan dalam PSAK 72 dan literatur akuntansi yang relevan sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

CV Berkat Bersama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi yang didirikan pada tahun 2000 dan berlokasi di Jalan Petemon Kali No. 114 E, Kelurahan Kupang Krajan, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan melayani berbagai pekerjaan konstruksi, antara lain pembangunan gedung, jalan, jembatan, bangunan sipil, pekerjaan pondasi, serta pengeboran tanah.

Dalam menjalankan usahanya, CV Berkat Bersama memperoleh proyek melalui mekanisme tender maupun penunjukan langsung dari instansi pemerintah maupun swasta. Perusahaan berkomitmen memberikan layanan konstruksi yang berkualitas dengan mengutamakan profesionalisme, ketepatan waktu, dan kepuasan pelanggan. Untuk mendukung kegiatan operasional, perusahaan menerapkan pengelolaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan serta tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagai perusahaan jasa konstruksi, aktivitas utama CV Berkat Bersama menghasilkan pendapatan dari pelaksanaan kontrak proyek. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan, khususnya pengakuan pendapatan dan beban, menjadi aspek penting agar informasi keuangan yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar.

Pengakuan Pendapatan CV. Berkat Bersama Surabaya

CV. Berkat Bersama Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dengan kegiatan utama melaksanakan proyek pembangunan gedung, perumahan, dan renovasi bangunan. Selama periode penelitian tahun 2021–2022, perusahaan mengerjakan tiga proyek, yaitu pembangunan perumahan subsidi di Gresik (Proyek 1), pembangunan

gedung sekolah dua lantai di Desa Kludan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo (Proyek 2), serta renovasi rumah tinggal di Jalan Embong Malang, Surabaya (Proyek 3).

Dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi, CV. Berkat Bersama Surabaya menggunakan metode *cash basis*, yaitu pendapatan diakui pada saat kas diterima dari pemberi kerja berdasarkan termin pembayaran yang telah disepakati dalam kontrak kerja. Dengan metode ini, perusahaan belum mengakui pendapatan berdasarkan tingkat penyelesaian pekerjaan, tetapi berdasarkan realisasi penerimaan kas pada setiap termin pembayaran.

Setiap proyek memiliki nilai kontrak dan jadwal pembayaran yang berbeda. Pembayaran dilakukan secara bertahap melalui beberapa termin sesuai dengan progres pekerjaan. Setelah seluruh pekerjaan selesai, perusahaan masih menerima pembayaran retensi sebesar 5% dari nilai kontrak sebagai jaminan atas kualitas pekerjaan.

Pengakuan Pendapatan Proyek 1

Berdasarkan pengakuan pendapatan *cash basis*, Proyek 1 merupakan pembangunan perumahan subsidi dengan nilai kontrak sebesar Rp7.695.000.000. Selama tahun 2021 perusahaan menerima pembayaran Termin I, Termin II, dan Termin III, masing-masing sebesar 20% dari nilai kontrak atau Rp1.539.000.000 sehingga total pendapatan yang diakui pada tahun 2021 sebesar Rp4.617.000.000 atau 60% dari nilai kontrak. Selanjutnya pada tahun 2022 perusahaan menerima pembayaran Termin IV sebesar 20% (Rp1.539.000.000), Termin V sebesar 15% (Rp1.154.250.000), dan pembayaran retensi sebesar 5% (Rp384.750.000). Dengan demikian pendapatan yang diakui pada tahun 2022 sebesar Rp3.078.000.000 atau 40% dari nilai kontrak. Secara keseluruhan, pendapatan Proyek 1 telah diakui sebesar nilai kontrak, yaitu Rp7.695.000.000.

Pengakuan Pendapatan Proyek 2

Berdasarkan pengakuan pendapatan *cash basis*, Proyek 2 merupakan pembangunan gedung sekolah dua lantai. Selama tahun 2021 perusahaan menerima pembayaran Termin I dan Termin II masing-masing sebesar Rp130.000.000 atau total Rp260.000.000, yang setara dengan 40% dari nilai kontrak yang diterima perusahaan. Pada tahun 2022 perusahaan menerima pembayaran Termin III dan Termin IV masing-masing sebesar Rp130.000.000, Termin V sebesar Rp97.500.000, serta retensi sebesar Rp32.500.000. Total pendapatan yang diakui pada tahun 2022 sebesar Rp390.000.000 atau 60% dari nilai kontrak. Dengan demikian jumlah pendapatan yang diakui dari Proyek 2 selama dua tahun adalah Rp650.000.000.

Pengakuan Pendapatan Proyek 3

Berdasarkan pengakuan pendapatan *cash basis*, Proyek 3 merupakan pekerjaan renovasi rumah tinggal. Pada tahun 2021 perusahaan menerima pembayaran Termin I sebesar Rp40.000.000 atau 20% dari nilai kontrak sehingga jumlah pendapatan yang diakui pada tahun tersebut sebesar Rp40.000.000. Selanjutnya pada tahun 2022 perusahaan menerima pembayaran Termin II, Termin III, dan Termin IV masing-masing sebesar Rp40.000.000, Termin V sebesar Rp30.000.000, serta retensi sebesar Rp10.000.000. Total pendapatan yang diakui pada tahun 2022 sebesar Rp160.000.000 atau 80% dari nilai kontrak. Dengan demikian total pendapatan yang diakui selama masa proyek sebesar Rp200.000.000.

Rekapitulasi Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan hasil pengakuan pendapatan dari ketiga proyek, total pendapatan yang diakui oleh CV. Berkat Bersama Surabaya pada tahun 2021 sebesar Rp4.917.000.000, yang terdiri atas pendapatan Proyek 1 sebesar Rp4.617.000.000, Proyek 2 sebesar Rp260.000.000, dan Proyek 3 sebesar Rp40.000.000. Sementara itu, pada tahun 2022 jumlah pendapatan yang diakui sebesar Rp3.628.000.000, terdiri atas pendapatan Proyek 1 sebesar Rp3.078.000.000, Proyek 2 sebesar Rp390.000.000, dan Proyek 3 sebesar Rp160.000.000. Pendapatan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan laporan laba rugi perusahaan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8. Berdasarkan laporan tersebut, perusahaan memperoleh laba bersih sebelum pajak sebesar Rp27.897.074 pada tahun 2021 dan meningkat menjadi Rp2.335.552.746 pada tahun 2022. Peningkatan laba terutama disebabkan oleh menurunnya harga pokok proyek serta semakin besarnya pendapatan yang diterima dari penyelesaian proyek pada tahun 2022.

Pengakuan Beban CV. Berkat Bersama Surabaya

Selain mengakui pendapatan, CV. Berkat Bersama Surabaya juga melakukan pengakuan terhadap beban yang timbul selama pelaksanaan proyek. Berdasarkan data perusahaan, pengakuan beban dilakukan menggunakan metode *cash basis*, yaitu beban diakui ketika kas benar-benar dikeluarkan untuk membayar biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan maupun pelaksanaan proyek. Beban yang diakui perusahaan terdiri dari harga pokok proyek dan beban usaha proyek. Harga pokok proyek meliputi seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan proyek, sedangkan beban usaha merupakan biaya operasional yang mendukung kegiatan perusahaan secara umum.

Pengakuan Harga Pokok Proyek

Harga pokok proyek terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead proyek (BOP). Biaya tersebut dikeluarkan selama proses pembangunan berlangsung dan diakui sebagai beban pada saat dilakukan pembayaran. Komponen harga pokok proyek meliputi: (a) Beban material. (b) Tanah untuk lahan perumahan. (c) Upah tenaga kerja/tukang. (d) Beban pemakaian alat kerja proyek. (e) Beban BBM dan pelumas. (f) Beban pemasangan jaringan listrik. (g) Beban pemasangan instalasi PDAM. (h) Beban upah cetak gorong-gorong. (i) Beban transportasi barang dan tenaga kerja. (j) Beban lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi, pada tahun 2021 harga pokok proyek mencapai Rp4.624.818.426, sedangkan pada tahun 2022 sebesar Rp1.065.829.607. Penurunan tersebut disebabkan sebagian besar biaya pembangunan telah dikeluarkan pada tahun pertama pelaksanaan proyek, terutama untuk pembelian material, pembebasan lahan, dan pembayaran tenaga kerja.

Pengakuan Beban Usaha

Selain harga pokok proyek, perusahaan juga mengakui beban operasional (beban usaha) yang digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan. Berdasarkan observasi, beban usaha terdiri dari: (a) Beban administrasi dan umum. (b) Beban akomodasi. (c) Beban alat tulis kantor (ATK). (d) Beban gaji karyawan. (e) Beban legal dan notaris. (f) Beban listrik, internet, dan air. (g) Beban promosi dan iklan perumahan.

Pada tahun 2021 beban usaha yang diakui sebesar Rp264.284.500, sedangkan pada tahun 2022 sebesar Rp226.617.647. Beban terbesar berasal dari beban gaji karyawan dan beban legal serta notaris, karena kedua jenis beban tersebut diperlukan dalam pelaksanaan proyek konstruksi dan pengurusan administrasi perusahaan.

Pengaruh Pengakuan Beban terhadap Laporan Laba Rugi

Pengakuan beban yang dilakukan perusahaan berpengaruh langsung terhadap laba rugi setiap periode. Beban yang diakui terdiri dari harga pokok proyek dan beban usaha sehingga menghasilkan laba sebagai berikut.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi.

Keterangan	2021	2022
Pendapatan Proyek	4.917.000.000	3.628.000.000
Harga Pokok Proyek	(4.624.818.426)	(1.065.829.607)
Laba Kotor	292.181.574	2.562.170.393
Beban Usaha	(264.284.500)	(226.617.647)
Laba Bersih Sebelum Pajak	**27.897.074**	**2.335.552.746**

Berdasarkan tabel tersebut, laba bersih perusahaan meningkat secara signifikan pada tahun 2022. Peningkatan tersebut terjadi karena harga pokok proyek yang diakui jauh lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, sementara perusahaan masih memperoleh pendapatan dari penyelesaian proyek.

Pembahasan

Analisis Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, CV. Berkat Bersama mengakui pendapatan menggunakan metode *cash basis*, yaitu pendapatan dicatat saat kas diterima. Metode ini menyebabkan pendapatan yang dilaporkan tidak selalu mencerminkan tingkat penyelesaian pekerjaan yang sebenarnya. Menurut metode *accrual basis*, pendapatan harus diakui sesuai tingkat penyelesaian proyek meskipun pembayaran belum diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan menurut perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp4.917.000.000, sedangkan menurut metode akrual sebesar Rp6.166.250.000. Pada tahun 2022 pendapatan menurut perusahaan sebesar Rp3.628.000.000, sedangkan menurut metode akrual sebesar Rp2.378.750.000.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *cash basis* menyebabkan pendapatan tahun 2021 lebih rendah dan pendapatan tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, metode *accrual basis* dinilai lebih mampu menggambarkan kinerja perusahaan secara wajar.

Analisis Pengakuan Beban

Pengakuan beban pada CV. Berkat Bersama pada dasarnya masih mengikuti pendekatan *cash basis*, yaitu beban diakui saat terjadi pengeluaran kas. Sementara itu, menurut metode *accrual basis*, beban harus diakui pada saat beban terjadi meskipun belum dibayarkan. Prinsip ini bertujuan untuk mencocokkan pendapatan dan beban dalam periode yang sama sehingga laba yang dihasilkan lebih akurat. Adanya akun hutang usaha, hutang proyek, hutang pajak, dan hutang yang masih harus dibayar menunjukkan bahwa terdapat kewajiban yang seharusnya diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Dengan menggunakan metode *accrual basis*, laporan keuangan dapat menyajikan beban, laba, serta posisi keuangan perusahaan secara lebih tepat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Dampak Pengakuan Pendapatan dan Beban terhadap Laporan Keuangan

Perbedaan metode pengakuan pendapatan dan beban berpengaruh terhadap laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Penggunaan *cash basis* menyebabkan laba tahun 2021 menjadi lebih rendah, sedangkan laba tahun 2022 menjadi lebih tinggi dibandingkan metode *accrual*

basis. Selain itu, metode *accrual basis* menghasilkan adanya pengakuan piutang usaha yang belum dicatat perusahaan sehingga total aset dan modal menjadi lebih besar. Dengan demikian, metode *accrual basis* memberikan informasi yang lebih relevan dan andal dalam menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja CV. Berkat Bersama.

Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian, dan masyarakat sipil dalam merancang, menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya-upaya tersebut (Gazali Salim et al., 2024, p. 63). *The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions* (Diana Zuhro et al., 2024, p. 98). *In a competitive business environment, credit marketing strategies play an important role in customer acquisition and retention* (Mahjudin et al., 2025, pp. 2659–2672). Pendekatan penelitian ini adalah keseluruhan proses pemikiran dari penentuan secara luas dari hal-hal yang akan diteliti agar tercapai sebaik-baiknya (Sutopo et al., 2021, pp. 83–92). Promosi yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan konsumen terhadap kualitas produk perusahaan sehingga menarik perhatian konsumen untuk menggunakan jasa penyewanya (Firdaus, Fikri, et al., 2021, pp. 76–82). Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah (Bambang S. Irianto, 2021, pp. 1–10). Sumber daya manusia adalah sumber daya yang memegang peranan penting dalam organisasi. Sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi tersebut. Maka dari itu, penting mengelola secara baik dan optimal untuk dapat mencapai tujuan tersebut (Aulia, Tresna, et al., 2022, pp. 176–197). Di samping aspek produktivitas, perencanaan strategis SDM juga berfokus pada peningkatan kepuasan dan kesejahteraan karyawan (Patmi, Sri, et al., 2025). Ekonomi digital harus mampu meningkatkan produktivitas sektor riil, memperluas akses pasar bagi UMKM (Purba, Bonaraja, et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas didapatkan kesimpulan: Penerapan Metode Pencatatan Saat Ini: CV Berkat Bersama masih menerapkan pengakuan pendapatan dan beban berbasis kas (*cash basis*). Pendapatan diakui hanya ketika pencairan kas/termin diterima dari pemberi kerja, dan beban diakui saat kas dikeluarkan. Hal ini mengakibatkan transaksi seperti timbulnya piutang proyek maupun utang usaha/proyek tidak tercatat pada periode terjadinya.

Dampak Ketidaksesuaian Pengakuan Pendapatan: Penggunaan *cash basis* menyebabkan distorsi pada laporan laba rugi, di mana pendapatan dan laba bersih tidak menggambarkan tingkat penyelesaian pekerjaan (*progress of completion*) yang sebenarnya. Pada tahun 2021, pendapatan menurut *cash basis* dilaporkan terlalu rendah (*understated*) yaitu sebesar Rp4.917.000.000 dibandingkan *accrual basis* sebesar Rp6.166.250.000. Sebaliknya, pada tahun 2022 pendapatan dilaporkan terlalu tinggi (*overstated*) yaitu sebesar Rp3.628.000.000 dibandingkan *accrual basis* sebesar Rp2.378.750.000.

Pengelompokan Beban dan Harga Pokok: Perusahaan belum mengklasifikasikan beban penyusutan dan pengeluaran overhead secara tepat ke dalam Harga Pokok Proyek (HPP), melainkan langsung memasukannya sebagai biaya operasional umum. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga pokok proyek dan perhitungan laba kotor perusahaan.

Kesesuaian dengan PSAK 72: Penerapan metode *accrual basis* yang sejalan dengan PSAK 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan) terbukti memberikan gambaran posisi keuangan, piutang, kewajiban, dan penyajian kinerja keuangan yang jauh lebih relevan, andal, wajar, dan akurat bagi para pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

Alami, S. M., & Wijaya, S. (2025). Implementasi PSAK 115 dan pengaruhnya terhadap akurasi pelaporan pendapatan dalam laporan keuangan. *Journal of Law, Administration, and Social Science*. https://doi.org/10.54957/jolas.v5i6.1655

Aulia, T., et al. (2022). Pengaruh pemberian Tunkin terhadap kesejahteraan personel guna meningkatkan profesionalisme di Akademi Angkatan Laut. *SAINTEK: Jurnal Sains Teknologi dan Profesi AAL, 15*(2), 176–197. https://doi.org/10.59447/saintek.v15i2.100

Barutu, R. W., Siregar, E., Sihaloho, N. N., Lumbantobing, E. M., & Aruan, H. M. G. (2025). Konsep pendapatan dan beban. *Economics and Digital Business Review*. https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2717

Brata, M. A. W., Hasibuan, R. P., & Sembiring, R. P. (2023). Implementasi pengukuran nilai wajar pada pelaporan keuangan di Indonesia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(7), 3223–3229. https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.1905

Budi, P., Istanti, E., Daengs, G. S. A., Syafi'i, & Kusumo, B. (2023). Impact of social media marketing and brand awareness on purchase intention in coffee shop culinary in Surabaya. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development, 5*(6), 968–977. https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i5.2367

Damar, J., Pangerapan, S., & Mawikere, L. M. (2024). Analysis of revenue from contracts with customers in accordance with PSAK No. 72 at PT Hasjrat Multifinance Manado. *Formosa Journal of Science and Technology, 3*(7), 1623–1636. https://doi.org/10.55927/fjst.v3i7.10435

Dewi, I. K., et al. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 23–36. https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551

Dewi, R., et al. (2020). Internal factor effects in forming the success of small businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO, 10*(1), 13–21. https://doi.org/10.25139/sng.v10i1.1463

Dewi, R., Zuhro, D., et al. (2024). Service design performance based on consumer preferences. *International Journal of Economics and Management Sciences, 1*(3), 142–160. https://doi.org/10.61132/ijems.v1i3.131

Firdaus, F., et al. (2021). Kualitas produk dan promosi dalam mempengaruhi keputusan konsumen menggunakan jasa penyewaan produk alat berat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 1*(3), 76–82. https://doi.org/10.55606/jaem.v1i3.28

Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar akuntansi keuangan*. IAI.

Irianto, B. S. (2021). Kebijakan poros maritim dan strategi ekonomi serta keamanan laut. *Jurnal Justiciabelen, 4*(1), 1–10. https://doi.org/10.30587/justiciabelen.v4i1.2771

Istanti, E., et al. (2024). Service design performance based on consumer preferences. *International Journal of Economics and Management Sciences, 1*(3), 142–160. https://doi.org/10.61132/ijems.v1i3.131

Istanti, E., Kusumo, B., & I. N. (2020). Implementasi harga, kualitas pelayanan dan pembelian berulang pada penjualan produk gamis Afifathin. *Ekonomika 45, 8*(1), 1–10. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v8i1.180

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting* (18th ed.). John Wiley & Sons.

Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17), 6*(2), 27–36. https://doi.org/10.30996/jmm.v6i02.2994

Mahjudin, et al. (2025). Analysis of credit marketing strategy, lending procedures, and service quality on customer satisfaction of rural banks. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 13*(4), 2659–2672. https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3296

Patmi, S., et al. (2025). *Manajemen sumber daya manusia stratejik*. Widina Media Utama.

Purba, B., et al. (2025). *Teori ekonomi pendekatan klasik dan modern*. Yayasan Kita Menulis.

Putri, N. T., & Sudradjat. (2022). Tinjauan atas pengakuan, pencatatan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT ABC. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*. https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i2.1496

Putri, R. S. K. N., & Sari, S. A. (2024). An examination of the application of PSAK-72 to the income statements of PT Bluebird Tbk. *Jurnal Pijar, 3*(1), 26–33.

Rahman, A., & Nurhayati, S. (2024). Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 pada perusahaan jasa. *Jurnal EMBA, 12*(2), 112–123.

Ratuanik, P. K. F., Anggarani, D., & Hasan, K. (2024). Analisis implementasi pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK 72 pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*. https://doi.org/10.61896/jeki.v2i1.33

Salim, G., et al. (2024). *Ikan Nomei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.

Setiawan, A., Fransiska, D., & Yahya, R. F. (2023). Pengakuan pendapatan pada PT jasa konstruksi berdasarkan PSAK 72. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*.

Sholeh, A. A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business, 2*(1), 82–96. https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i1.2069

Soemantri, A. I., et al. (2020). Entrepreneurship orientation strategy, market orientation and its effect on business performance in MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo, 4*(1), 1–10. https://doi.org/10.25139/ekt.v4i1.2163

Sutopo, et al. (2021). Peranan prinsip konsistensi dalam metode pengakuan pendapatan terhadap laporan laba rugi pada PT INDO ZINC DIECASTING di Gresik. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 1*(3), 83–92. https://doi.org/10.55606/jaem.v1i3.33

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2023). *Financial accounting* (16th ed.). Cengage Learning.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022). *Financial accounting* (11th ed.). Wiley.

Wulandari, T., Saputri, N. A., Laili, R. F., Fitriani, S. N., & Mustoffa, A. F. (2023). Pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 23. *Jurnal Bina Akuntansi, 10*(1), 257–267. https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.340

Zuhro, D., et al. (2024). Impact of measurement of service quality using the SERVQUAL method. *Digital Innovation: International Journal of Management, 1*(3), 94–114. https://doi.org/10.61132/digitalinnovation.v1i3.34